*EDUABDIMAS: Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat* *(e-ISSN. 2964-139X)*
*Vol. 2 No.1, Januari 2023* *(p-ISSN. 2964-1381)*

# PELATIHAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA UMKM DESA KALISONGO KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG

Pudji Lestari[1], Novy Karmelita Indrawati[2], Defia Nurbatin[3]

[1,2,3]STIE Indocakti Malangi. Email: ayikpudjilestari@yahoo.co.id

**Corresponding author:**
Pudji Lestari
STIE Indocakti Malang
ayikpudjilestari@yahoo.co.id

**ABSTRACT**

*The problem that is often faced by MSMEs is maintaining accurate financial records. Financial records will produce financial reports that can be used by entrepreneurs in making strategic decisions, so training is needed for MSMEs. Accounting Recording Training for MSMEs is a training program designed to help MSME entrepreneurs improve their skills in recording and managing financial transactions. This training explains various basic accounting concepts, from collecting transaction evidence to creating simple financial reports. The training also includes practical skills that are guided by using standard operating procedures (SOP) to make it easier for participants to carry out the steps in carrying out accounting records. This training also provides many examples from different business situations so that participants can adapt the training concepts to their own business conditions. The ultimate goal of this training is to help MSME entrepreneurs make business decisions based on accurate and up-to-date data*.

***Keywords:*** *MSMEs, Financial Reports, Accounting, Standard Operating Procedures (SOP)*

**ABSTRAK**

UMKM merupakan salah satu pilar perekonomian nasional yang berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan nilai tambah bagi produk lokal. UMKM juga dapat menjadi sumber untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat dan menghindari pengangguran. Kontribusi pelatihan dalam UMKM khususnya di Desa Kalisongo yang dilakukan dapat disimpulkan dapat memberikan pengenalan,pemahaman, pengetahuan Akutansi didalam siklus akuntansi yang benar . Pendampingan pada implementasi sistem informasi akuntansi juga menunjukkan hal yang sama yaitu meningkatnya pengetahuan pelaku UMKM terhadap siklus akuntansi (adalah pencatatan keuangan yang benar), sehingga pelatihan tersebut UMKM dapat tumbuh dan berkembang didalam usaha akan lebih mudah mendapatkan informasi keuangan yang \akurat dan andal untuk mengambilan keputusan. Kondisi UMKM yang telah diungkapkan diatas ditemukan pada UMKM di Desa Kalisongo Kabupaten Malang yang memiliki lebih dari 100 UMKM, sesuai dengan monografi desa Kegiatan pengabdian direncanakan dan dilaksanakan dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan yang ditujukan kepada pelaku UMKM. Adapun strategi dan metode pelaksanaan yang berkaitan dengan pelatihan pencatatan akuntansi pada pelaku UMKM sebagai berikut:1. Persiapan dan penyusunan materi 2 Proses pelaksanaan pelatihan 3. Evaluasi kegiatan pelatihan. Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM adalah pencatatan keuangan yang benar. Dengan encatatan keuanganyang benar akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan strategis, sehingga dibutuhkan pelatihan bagi UMKM. Pelatihan Pencatatan Akuntansi bagi UMKM merupakan program pelatihan yang dirancang untuk membantu UMKM meningkatkan keterampilan mereka dalam mencatat dan mengelola transaksi keuangan. Pelatihan ini menjelaskan berbagai konsep dasar akuntansi mulai dari pengumpulan bukti transaksi sampai dengan membuat laporan keuangan secara sederhana. Pelatihan juga mencakup keterampilan praktis yang dipandu dengan menggunakan standar operasional prosedur agar memudahkan peserta untuk menjalankan langkah-langkah dalam melakukan pencatatan akuntansi. Tujuan akhir dari pelatihan ini adalah untuk membantu pengusaha UMKM membuat keputusan bisnis berbasis data yang akurat dan *up-to-date.*

***Kata Kunci****: UMKM, Laporan Keuangan, Akuntansi, Standar Operasional Prosedur (SOP)*

## PENDAHULUAN

UMKM merupakan salah satu pilar perekonomian nasional yang berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan nilai tambah bagi produk lokal. UMKM juga dapat menjadi sumber untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat dan menghindari pengangguran. Oleh karena itu, pemerintah telah memberikan berbagai dukungan berupa insentif dan fasilitas kepada UMKM agar dapat berkembang. Kontribusi UMKM bagi Produk Domestik Bruto (PDB) sangat besar. Di Indonesia, UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian, menyumbang sekitar 60 persen dari PDB dan sekitar 99 persen dari jumlah usaha yang ada di Indonesia. UMKM juga menyumbang sekitar 84 persen dari total tenaga kerja di Indonesia. Kontribusi UMKM bagi peningkatan PDB tercermin dalam peningkatan nilai tambah yang diciptakan oleh UMKM. Nilai tambah ini merupakan jumlah keuntungan yang didapatkan oleh UMKM dari produksi yang dihasilkan. Dengan jumlah nilai tambah yang lebih besar, UMKM dapat memberikan lebih banyak lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Masalah sebagian besar pelaku usaha kecil menengah (UMKM) adalah tidak adanya pencatatan keuangan yang mengakibatkan ketidakmampuan pelaku usaha dalam melakukan pengelolaan keuangan.

Pelatihan yang dilakukan oleh Andayani *et al* (2022) menyimpulkan dengan memberikan pendampingan pengenalan akuntansi pengetahuan UMKM akan pencatatan akuntansi. Pendampingan oleh Hakiki *et al* (2021) pada implementasi sistem informasi akuntansi juga menunjukkan hal yang sama yaitu meningkatnya pengetahuan pelaku UMKM terhadap siklus akuntansi. Sementara itu Nida *et al* (2021) lebih jauh melakukan kegiatan pengabdian yang ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman akuntansi berbasis digital pada pemilik UMKM agar pengelolaan keuangannya menjadi semakin mudah. Upaya pendampingan dan pelatihan tersebut dengan harapan UMKM dapat tumbuh dan berkembang didalam usaha agar lebih mudah mendapatkan informasi keuangan yang akurat dan andal untuk mengambilan keputusan.

Kondisi UMKM yang telah diungkapkan diatas juga ditemukan pada UMKM di Desa Kalisongo Kabupaten Malang yang memiliki lebih dari 100 UMKM, sesuai dengan monografi desa dan UMKM disana telah memberikan kontribusi bagi perekonomian didalam memasarkan produk baik di tingkat nasional dan internasional sehingga UMKM semakin penting, khususnya bagi Desa Kalisongo. Letak Desa Kalisongo berada di wilayah Kecamatan Dau Kabupaten Malang yang dekat dengan pusat kota Malang sehingga menjadikan wilayah Desa Kalisongo memiliki akses yang mudah dijangkau. UMKM di Desa Kalisongo merupakan usaha masyarakat asli Desa Kalisongo yang tergolong menengah kebawah. Berbeda dengan penduduk asli Desa Kalisongo mayoritas pekerjaanya sebagai buruh yang tergolong menengah kebawah sehingga untuk menambah pendapatannya mereka menjalankan bisnis kecil atau UMKM. Pekerjaan sebagian besar masyarakat Desa Kalisongo buruh kasar, buruh tani dan juga buruh pabrik mengingat Desa Kalisongo lokasinya dekat dengan bangunan pabrik.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, untuk menambah pendapatannya, masyarakat di Desa Kalisongo banyak menjalankan usaha kecil dan menengah sehingga dapat dilihat jumlah pelaku usaha UMKM yang relatif banyak disana yaitu lebih dari 100 UMKM. Jenis dan jumlah UMKM yang ada di Desa Kalisongo terlihat dari table berikut:

Tabel 1. Profil UMKM Desa Kalisongo Malang

| No. | Jenis UMKM | Jumlah |
|---|---|---|
| 1. | Industri Kerajinan | 6 Unit |
| 2. | Industri Makanan | 1 Unit |
| 3. | Industri Rumah Tangga | 1 Unit |
| 4. | Industri Bangunan | 6 Unit |
| 5. | Toko Swalayan | 75 Unit |
| 6. | Warung Kelontong | 30 Unit |
| 7. | Pedagang Pengepul/Tengkulak | 4 Unit |
| 8. | Usaha Peternakan | 5 Unit |
| 9. | Usaha Perikanan | 1 Unit |
| 10. | Usaha Perkebunan | 1 Unit |
| 11. | Kelompok Simpan Pinjam | 1 Unit |

Sumber: Laporan Desa Kalisongo, 2022

Tabel 1 memperlihatkan bahwa potensi ekonomi yang dimiliki oleh Desa Kalisongo sangat besar karena memiliki jumlah UMKM yang banyak. Sebagaimana permasalahan UMKM pada umumnya seperti yang telah disebutkan diawal, UMKM di Desa Kalisongo juga mengalami hal yang sama. Ketidakmampuan pelaku UMKM untuk mencatat transaksi keuangannya mengakibatkan tidak adanya pengelolaan keuangan yang memadai. Ketidakmampuan pelaku usaha UMKM ini disebabkan tingkat pengetahuan Akuntansi yang mereka miliki sangat sedikit dan seperti yang juga telah dipaparkan diatas, dengan tingkat perekonomian yang menengah kebawah tersebut maka tingkat pendidikan yang mereka didominasi oleh Pendidikan yang relatif rendah. Sebaran tingkat Pendidikan di Desa Kalisongo dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 2. Profil Tingkat Pendidikan Warga Desa Kalisongo Malang

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah | Prosentase |
|---|---|---|---|
| 1. | Belum sekolah | 257 orang | 5,60% |
| 2. | Usia 7-18 tahun tidak pernah sekolah | 1 orang | 0,00% |
| 3. | Pernah sekolah SD tetapi tidak tamat | 37 orang | 0,80% |
| 4. | Tamat SD/Sederajat | 2.086 orang | 45,49% |
| 5. | SLTP/Sederajat | 966 orang | 21,06% |
| 6. | SLTA/Sederajat | 781 orang | 17,03% |
| 7. | D-1 | 5 orang | 0,10% |
| 8. | D-2 | 10 orang | 0,21% |
| 9. | D-3 | 66 orang | 1,43% |
| 10. | S-1 | 327 orang | 7,13% |
| 11. | S-2 | 46 orang | 1,00% |
| 12. | S-3 | 3 orang | 0,06% |
| | Jumlah : 4.585 orang | | |

Sumber: Laporan Desa Kalisongo, 2022

Dari tabel 2 dapat dilihat sebagian besar penduduk Desa Kalisongo yang merupakan pelaku usaha UMKM memiliki tingkat Pendidikan 50% penduduknya level pendidikannya tamat SD. Hal ini menjadi tantangan tersendiri pada pelaksanaan kegiatan pelatihan, sehingga untuk dapat lebih mudah menyampaikan materi dibutuhkan strategi khusus. Salah satu strategi adalah dengan menggunakan pedoman kerja yang berbentuk standar operasional prosedur (SOP). SOP sendiri adalah sistem yang di susun untuk memudahkan, merapikan, dan

menertibkan pekerjaan kita Ekotama (2015). Sedangkan Menurut Purnamasari (2015) SOP adalah prosedur kerja yang dibuat secara detail dan terperinci bagi semua karyawan untuk melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan misi, visi, dan tujuan suatu lembaga, intansi, atau lembaga.

Didalam pembuatan SOP akuntansi keuangan, agar hasil yang diharapkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku maka didasarkan pada SAK-EMKM yang ada. SAK-EMKM itu sendiri merupakan kepanjangan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro yang dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntasi keuangan pada UMKM. AK EMKM ini merupakan salah satu dorongan kepada pengusaha-pengusaha di Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan

UMKM yang lebih maju melalui penyajian laporan keuangan yang benar. SAK EMKM disusun berdasarkan SAK ETAP yang telah ada dan disederhanakan agar pelaku UMKM lebih mudah dalam penerapannya

## METODE PELAKSANAAN

UMKM sebagai sebuah perusahaan yang berskala kecil membutuhkan pemahaman akan akuntansi keuangan untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang benar yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha UMKM dikemudian hari

Kegiatan pengabdian direncanakan dan dilaksanakan dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan yang ditujukan kepada pelaku UMKM di Desa Kalisongo. Adapun strategi pelaksanaan terhadap kegiatan pengabdian yang berkaitan dengan pelatihan pencatatan akuntansi pada pelaku UMKM di desa Kalisongo Malang sebagai target responden adalah sebagai berikut:

1. Persiapan dan penyusunan materi

   Tahapan pertama adalah persiapan dan penyusunan materi yang berupa standar operasional prosedur dalam penerapan akuntansi keuangan. Tim Pengabdian menyusul modul dan materi yang akan digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya pencatatan akuntansi. Pada tahapan ini, juga dilakukan wawancara kepada pihak mitra untuk mengetahui pemahaman pihak mitra terhadap pencatatan akuntansi dan proses keuangan yang telah mereka lakukan selama ini melalui pembagian kuesioner pretest. Standar Operasional Prosedur yang dibuat adalah sebagai berikut:

   a. SOP Pengumpulan bukti transaksi
   b. SOP Pembuatan Kode Akun
   c. SOP Pencatatan jurnal
   d. SOP Posting Buku Besar
   e. SOP Pembuatan Neraca Saldo
   f. SOP Pencatatan jurnal Penyesuaian
   g. SOP Pembuatan Neraca Lajur
   h. SOP Pembuatan Laporan Keuangan Standar UMKM

2. Proses pelaksanaan pelatihan

   Tahap kedua adalah pelaksaan kegiatan dimana dikarenakan kondisi saat Pengabdian masih dalam kondisi pandemic COVID-19 maka maka kegiatan pelatihan dilakukan secara *hybrid* yaitu daring dan luring. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara luring terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu:

a. Pengenalan laporan keuangan
   Materi ini membahas tentang fungsi dan manfaat dilakukannya pembukuan dalam sebuah perusahaan. Penyampaian materi ini dilakukan agar peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman arti pentingnya laporan Keuangan bagi sebuah perusahaan. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan niat dan kesadaran peserta dalam memahami topik-topik berikutnya.
b. Pengenalan tentang siklus akuntansi
   Materi ini menjelaskan tentang siklus akuntansi mulai dari pengumpulan bukti transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dalam usaha yang mereka jalankan
c. Pengenalan standar operasional prosedur (SOP) akuntansi keuangan
   Materi ini menjelaskan tentang panduan pelaksanaan pada setiap tahapan siklus akuntansi untuk memudahkan kegiatan pencatatan akuntansi pada usaha yang dijalankan mitra
d. Pengenalan penerapan standar operasional prosedur (SOP) kedalam transaksi sesungguhnya yang terjadi pada usaha mitra mulai dari pengumpulan bukti transaksi hingga pembuatan laporan keuangan yang sederhana.

3. Evaluasi kegiatan pelatihan
   Pada tahap ini merupakan tahap akhir kegiatan pelatihan dimana peserta akan mendapatkan kuesioner *post-test* untuk mengetahui pemahaman mitra setelah dilakukannya pelatihan. Hasil dari *post-test* akan digunakan menjadi bahan evaluasi tim Pengabdian untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pencatatan akuntansi terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Proses pelaksanaan pelatihan dimulai dengan wawancara dengan mitra untuk mengetahui kondisi pencatatan akuntansi oleh mitra saat ini. Pada tahap pertama pelaksaaan kegiatan Pengabdian ini dilakukan dengan luring dan membagikan kuesioner *pre-test* sebelum pelatihan pencatatan akuntansi diberikan. Skala pada kuisioner 1 sampai dengan 3. Skala 1 untuk meyatakan tidak setuju dan 3 untuk menyatakan setuju terhadap pernyataan kuesioner yang ditanyakan kepada peserta yang hadir sebanyak 20 peserta yang hadir.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Kuesioner Pre-Test

| Item | Rata-Rata |
|---|---|
| Pemahaman Akuntansi Keuangan | 1 |
| Pemahaman Laporan Keuangan | 1.2 |
| Pemahaman Siklus Akuntansi | 1.1 |
| Pemahaman Bukti Transaksi | 1.2 |
| Pemahaman Jurnal Akuntansi | 1 |

Dari tabel 1 diketahui bahwa peserta rata-rata belum mengetahui pentingnya akuntansi pada usaha mereka. Hal ini terlihat dari jawaban peserta yang menyatakan tidak setuju pada pertanyaan positif terhadap pemahaman pencatatan akuntansi. Peserta juga masih belum

paham tentang siklus akuntansi dan tahapan pencacatan akuntansi. Tahapan selanjutnya adalah memberikan pelatihan mengenai pencatatan akuntansi. Peserta diberi penjelasan tentang siklus akuntansi dan tahapan-tahapan dalam menyajikan laporan keuangan usaha Selanjutnya, setelah mengenal siklus Akuntansi, peserta diberikan pemahaman bagaimana membaca Standar Operasional Prosedur (SOP) penerapan akuntansi keuangan pada setiap tahapnya. Tahapan dimulai dari transaksi terjadi, kemudian dilanjutkan ke aktivitas pencatatan, pemostingan hingga dihasilkannya laporan keuangan. Pada tahap pertama diharapkan peserta memahami konsep dari proses penyusunan laporan Keuangan dan termasuk mengaplikasikannya pada transaksi nyata yang ada pada usahanya. pelatihan dilanjutkan pada praktik secara langsung penerapan SOP tersebut dengan menggunakan transaksi yang ada. Pada setiap tahapannya dilakukan bersama-sama dan dipandu oleh Tim Pengabdian berdasarkan dokumen SOP yang telah dibuat sebelumnya dan telah dibagikan kepada setiap peserta pelatihan. Pada tahapan kedua ini praktik yang dilakukan adalah penjurnalan sampai dengan pembuatan neraca lajur. Pendampingan dilakukan secara intensif pada masing-masing individu peserta dikarena pada tahap ini materi memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi untuk dapat dipahami peserta pelatihan. Pada tahap ketiga pelatihan dilanjutkan dengan pembuatan laporan keuangan. Hasilnya peserta pelatihan mampu menyusun laporan keuangan sederhana berdasarkan transaksi yang terjadi pada usaha yang mereka jalankan, dengan kata lain mereka secara tidak langsung telah menyajikan laporan keuangan usaha mereka pada periode yang mereka pilih sebagai hasil dari pelatihan pencatatan akuntansi.

Gambar 1. Foto Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Peserta UMKM

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang telah disampaikan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara membagikan kuesioner *post-test*. Berikut adalah hasil rekapan kuesioner post-test.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Kuesioner Post-Test

| Item | Rata-Rata |
|---|---|
| Pemahaman Akuntansi Keuangan | 2.3 |
| Pemahaman Laporan Keuangan | 2.55 |
| Pemahaman Siklus Akuntansi | 2.25 |
| Pemahaman Bukti Transaksi | 2.5 |
| Pemahaman Jurnal Akuntansi | 2.1 |

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner *posttest* dan dibandingkan dengan kuesioner *pre-test* dapat diketahui terjadi peningkatan pemahaman tentang proses pencatatan akuntansi pada peserta. Hal ini terlihat dari hasil jawaban yang diberikan oleh peserta sebagian besar memberikan jawaban setuju atas pertanyaan positif tentang akuntansi keuangan dari mulai pengumpulan bukti transaksi, penjurnalan hingga penyajian laporan keuangan. Selain itu, peserta juga merekomendasikan adanya manajemen keuangan sederhana agar peserta dapat menganalisa hasil laporan keuangan yang disajikan untuk kepentingan pengambilan keputusan strategis usaha.

## SIMPULAN

Berdasarkan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman mitra tentang akuntansi keuangan berupa pencatatan akuntansi mulai dari pengumpulan bukti transaksi hingga penyajian laporan keuangan. Mitra yang sebelumnya tidak memahami pentingnya akuntansi keuangan menjadi paham dengan tahapan pencatatan yang dapat menghasilak laporan keuangan yang benar. Mitra juga berharap agar diberikannya pelatihan lanjutan terkait dengan manajemen keuangan untuk dapat digunakan menganalisis laporan keuangan yang dihasilkan sehingga mitra mengambil keputusan strategis dikemudian hari bagi perkembangan UMKMnya.

Saran yang dapat diberikan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan ini berikutnya sebaiknya dapat menerapkan proses akuntansi keuangan berbasis teknologi dalam bentuk aplikasi, sehingga proses pencatatan akuntansi akan menjadi lebih sederhana dan mudah. Selanjutnya perlu juga diberikan pelatihan dasar-dasar manajemen keuangan yang dibutuhkan oleh mitra agar setelah mitra mampu mengambil keputusan startegis sederhana misalnya tentang penganggaran dan manajemen persediaan pada usaha yang dijalankannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada STIE Indocakti Malang yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini baik dari segi pembiayaan maupun dukungan kerjasama yang dilakukan dengan mitra.

**DAFTAR RUJUKAN**

Andayani, Endro, Astuti، Wati Aris, Prasetiyani, Erni. (2022), Pendampingan Pengenalan Akuntansi Sederhana UMKM Berbasis Android. *Bimbingan Swadaya Masyarakat ISSN: 2774-6364 (Online) Vol. 2, No. 2,*

Ekotama, Suryono. 2015. *Pedoman Mudah Mengusun SOP.* Yogyakarta: MedPress.

Hakiki, Arista, Yusnaini، dan Khamisah, Nur. (2021) Pendampingan Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di Desa Kerinjing, Ogan Ilir, Sumatera Selatan. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services 2 (2): 125-132, October 2021 P-ISSN: 2723-6773; E-ISSN: 2746-0533 DOI: https://doi.org/10.29259/jscs.v2i2.64*

Nida, Desak Rurik Pradnya Paramitha, Adyatma, I Wayan Chandra 2), Dewi, Anak Sagung Sagung Laksmi. (2022). Pendampingan Pelaporan Akuntansi Berbasis Digital Dan Pemanfaatan E-Commercebagi UMKM. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat e-ISSN 2774-7824 Volume 3 Nomor 1*

Purnamasari, Evita P. 2015. *Panduan Menyusun SOP*. Yogyakarta: Kobis.